



**EMPOWERING WOMEN IN SEMBALUN LAWANG VILLAGE SEMBALUN, EAST LOMBOK TOWARDS ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG), CLIMATE CHANGE AND SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS (SDGS).**

*Syaryanti Hussin<sup>1</sup>, Maemunah<sup>2</sup>, Hilman Syahriah Haq<sup>3</sup>, Anies Prima Dew<sup>4</sup>, Edi Yanto<sup>5</sup>, M. Taufik Rachman<sup>6</sup>, Nasri<sup>7</sup>, Imawanto<sup>8</sup>, Ramayanto<sup>9</sup>, Didig Pramana<sup>10</sup>, Khusnul Khatimah<sup>11</sup>*

<sup>1</sup> Faculty of Syariah and Law, Universiti Sains Islam Malaysia 71800 Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

<sup>3,....,8,10,11</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

<sup>9</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Corresponding Autors Email : [syaryanti@usim.edu.my](mailto:syaryanti@usim.edu.my)*

**Informasi Artikel**

**Abstrak**

Article History :

Dikirim tanggal : 26 Juli 2024  
Revisi Pertama : 28 Juli 2024  
Dipublikasikan : 31 Juli 2024

Kata Kunci :

- Pemberdayaan Perempuan
- Kelestarian Lingkungan
- Mitigasi Bencana
- Kesadaran Masyarakat

Desa Sembalun Lawang di Sembalun, Lombok Timur, merupakan daerah yang kaya akan warisan budaya dan keindahan alam. Terletak di lereng Gunung Rinjani, desa ini menghadapi berbagai tantangan terkait keberlanjutan lingkungan, perkembangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Pengabdian untuk memberdayakan perempuan di desa ini bertujuan untuk mencapai prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), mitigasi perubahan iklim, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan, mendukung kolaborasi, dan melakukan pemantauan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan dan positif.

Masyarakat desa menghadapi berbagai tantangan, termasuk peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, serta risiko lingkungan seperti deforestasi dan perubahan iklim. Perempuan, sebagai bagian integral dari komunitas, memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Oleh karena itu, memberdayakan perempuan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik potensial untuk pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya potensi pariwisata yang tinggi, salah satunya di Pulau Lombok. Nusa Tenggara Barat terutama Pulau Lombok, terbukti sebagai destinasi pariwisata potensial di Indonesia. Wilayah ini menawarkan pesona alam dan buatan yang menarik, menjadi daya tarik bagi wisatawan. NTB secara aktif menerapkan konsep ekowisata, di mana fokusnya adalah menjaga keberlanjutan alam dan kearifan budaya.

Desa Wisata adalah Program yang disosialisasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ditindak lanjuti oleh Dinas pariwisata yang ada di wilayah Provinsi, Kota, dan

Kabupaten. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Lombok Timur sebagai pengampu kebijakan di wilayah Lombok Timur harus bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Lombok Timur salah satunya Kawasan Objek Wisata Desa Sembalun Lawang.

Model ekowisata berbasis perberdayaan Perempuan dan Masyarakat Adat mempercayai hak masyarakat lokal untuk mengelola wisata dalam kawasan yang mereka miliki menurut adat istiadat ataupun selaku pengelola. Mengelola wisata dengan model ekowisata berbasis Masyarakat sangat tepat untuk dilakukan. Karena dalam praktiknya, model ekowisata berbasis Masyarakat secara penuh melibatkan dan memberdayakan Masyarakat yang dalam pengelolaannya tidak hanya mengelola sumberdaya yang ada melainkan mengedepankan kelestarian lingkungan (wisata tanpa merusak alam). Selain itu, ekowisata berbasis Masyarakat juga tidak hanya dilakukan untuk menjaga kelestarian

alam dan kehidupan yang ada didalamnya melainkan mengedepankan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **B. Metode pengabdian**

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab . namun demikian agar terlaksana dengan baik kegiatan dimaksud maka tahapan-tahapan yang di lalui sebagai berikut:

1. Pemetaan Kebutuhan Komunitas:  
Melakukan survei dan diskusi dengan penduduk setempat untuk memahami kebutuhan dan potensi pemberdayaan perempuan.
2. Menyelenggarakan kampanye kesadaran publik untuk meningkatkan pengetahuan tentang ESG, perubahan iklim, dan SDGs di kalangan komunitas.
3. Mengimplementasikan program literasi dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, membuka peluang yang lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha: Memberikan pelatihan tentang cara memulai dan mengelola usaha kecil, termasuk pengelolaan keuangan dan pemasaran.

Kemitraan dengan LSM dan Pemerintah: Bekerja sama dengan LSM lokal, pemerintah daerah, dan organisasi internasional untuk mendukung proyek pemberdayaan perempuan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Ekowisata di desa Sembalun Lawang adalah sebuah konsep yang memberikan peluang yang cukup baik bagi perempuan suku Sasak untuk dapat berkembang dan dapat mengaktualisasikan diri secara mandiri dan profesional. Di samping itu perempuan tetap jadi bagian dari komunitas lokal di mana mereka tinggal dan bekerja.

Ekowisata dapat melibatkan perempuan dalam banyak cara seperti dengan keterampilan, minat dan segala macam bakat yang berbeda-beda pada setiap perempuan. Berperan aktif dalam

bidang ekowisata dapat menjadi nilai tambah yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena seperti apa yang diketahui ekowisata didasarkan pada sumber daya lokal, dari kelestarian sumber daya alam, hingga budaya.



Ekowisata dalam konteks yang lebih luas, bisa sangat beragam terkait dengan aktivitas lainnya misalnya seperti mengolah makanan menjadi kuliner khas, membuka layanan akomodasi, wisata hasil pertanian atau agrowisata, membuat cinderamata dari hasil karya seni dan pendidikan berkelanjutan dalam bentuk workshop atau pelatihan-pelatihan, dapat menyediakan peluang bagi perempuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan serta menemukan cara hidup secara berkesinambungan. Aktivitas perempuan dalam

ekowisata sangat beragam, mulai dari membuka layanan akomodasi, rumah makan, toko hingga membuat kerajinan tangan, karya seni dan pengolahan makanan.

Perkembangan desa ekowisata di kawasan taman nasional gunung Rinjani, tentu saja tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar yang bermukim di kawasan tersebut dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan kearifan lokal yang ada. Tidak hanya laki-laki, perempuan juga seharusnya mempunyai peran besar dalam pembangunan desa dibidang ekowisata. Keterlibatan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan juga menjadi target SDGs dalam mencapai tujuannya, yaitu "mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan". Maka dari itu keterlibatan perempuan merupakan faktor yang sangat penting seperti ikut serta dalam pengelolaan objek wisata, ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk membuat suatu regulasi, ikut serta dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Eksistensi perempuan

suku Sasak dalam pembangunan berkelanjutan dibidang ekowisata, selain berdampak pada kelestarian lingkungan juga dapat mencapai kesetaraan gender dan menjadikan perempuan lebih berdaya sehingga mendapat panggung di sektor publik hingga berdampak pula bagi pendapatan ekonomi.



Berdasarkan hasil tanya jawab dan diskusi yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi ini oleh salah satu peserta menceritakan awal mula keterlibatannya dalam mengelola ekowisata bermula dari terjadinya bencana alam banjir bandang yang disebabkan oleh perusakan hutan dan penebangan liar yang terjadi pada tahun 2006, yang menjadi korban pada saat itu adalah perempuan. Maka berdasarkan kejadian tersebut para perempuan

merasa terpanggil dan terdorong untuk terlibat di dalam tim siaga bencana desa (TSBD), dan melakukan kegiatan untuk mengurangi resiko bencana. Karena menurutnya yang lebih tau tentang kebutuhan perempuan adalah perempuan itu sendiri.

Dengan menjadi tim siaga bencana desa (TSBD) para perempuan tersebut menyadari dan merasakan bagaimana kondisi dirinya dan perempuan-perempuan lain disekitarnya pada saat terjadi bencana yang beberapa kali terjadi, contoh yang paling terbaru adalah kasus banjir bandang. Menurut pengalaman, jika perempuan tidak ikut serta terlibat dalam hal penanganan masyarakat di pengungsian, maka keinginan serta kebutuhan perempuan tidak secara maksimal dapat terpenuhi, terlebih untuk hal-hal yang bersifat sensitif seperti pembalut wanita, bagi perempuan kebutuhan akan pembalut, dan kebutuhan lainnya yang bersifat sensitif sangat penting, namun secara kultural masih menjadi suatu hal yang tabu dalam

menyampaikan suatu hal yang bersifat keperluan pribadi namun ada nilai keperempuanannya. Tidak hanya untuk keperluan perempuan itu sendiri saja, kebutuhan akan anak mereka khususnya yang masih bayi dan balita juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan secara detail, namun yang mengerti akan hal demikian adalah perempuan.

#### **D. Kesimpulan**

Pemberdayaan perempuan di Desa Sembalun Lawang melalui program-program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan yang komprehensif dan inklusif ini tidak hanya mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara langsung tetapi juga berkontribusi pada tujuan global yang lebih luas, yaitu ESG, mitigasi perubahan iklim, dan SDGs. Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam berbagai inisiatif, desa ini dapat menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdoellah, O.S. (2017). *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Candraningrum D. *Ekofeminisme II, Narasi Iman, Mitos, Air dan Tanah*. Yogyakarta: Jalasutra; 2013.
- Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok timur [Internet]. 2017. Available from: <http://dinpar.lomboktimurkab.go.id/>
- Karmilah M. *Peran Ganda Perempuan Di Lingkungan*. J Mhs. 2013.
- Mosse J. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
- Putri Sri AA. *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Sebagai Pengelola Pondok Wisata Di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar*. 2013;
- Susilo, R.K.D. (2014). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.